

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek atau subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dalam tulisan yang bersifat naratif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Moleong (2017:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode penelitian digunakan dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Sulastri, dkk (2020: 47) mengemukakan bahwa “Metode adalah strategi yaitu cara-cara memahami sesuatu atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah”. Metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data, dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan data berupa kata-kata. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu, karena metode deskriptif merupakan metode yang memberi gambaran objektif, menjelaskan atau mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada Mantra Buang-Buang yang telah diucapkan oleh dukun atau pawang pembacaan mantra.

Metodologi penelitian merupakan suatu proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai keperluan

penelitian. Dalam metodologi, peneliti menggunakan berbagai kriteria untuk memecahkan masalah penelitian yang ada.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak dengan angka-angka statistik. Namun, diungkapkan menggunakan kata-kata yang diuraikan, hingga menemukan hasil dari penelitian ini berbentuk kualitatif. Menurut Endraswara (2013:5) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”, yang maksudnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka, akan tetapi lebih mengutamakan penghayatan dalam bentuk interaksi antar konsep yang dikaji. Sementara menurut Siyoto (2015:28) Menyatakan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif, berupa kata-kata atau gambar-gambar, digunakan untuk meneliti objek alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Alasan penulis menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini yakni data penelitian yang berupa kata-kata yang terdapat dalam mantra Buang-Buang tersebut. Peneliti memilih menggunakan bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam sebuah mantra yang diperoleh dari seorang informan yaitu dukun.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan suatu langkah pertama untuk mewujudkan tujuan, pendekatan juga mengarah pada penelusuran sumber-sumber data. Menurut Siswanto (2010:47) dengan menggunakan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik, benda-benda yang dianggap sebagai tanda itu merupakan objek kajian semiotik. Semiotik yakni suatu ilmu atau metode analisis tanda yang didalamnya mengkaji suatu ikon, indeks dan simbol dalam suatu wacana yang dideskripsikan, menggambarkan dan menerangkan maksud yang terdapat pada mantra Buang-Buang di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Menurut Rusmana (2014:107) memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaktik semiotik) dan hubungan antar tanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik). Sementara Menurut Endraswara (2013:64) semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Dalam kehidupan manusia dipenuhi adanya tanda-tanda sehingga manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia, dengan demikian manusia adalah *homo semioticus*.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa semiotik adalah suatu kajian atau studi yang menelaah tanda-tanda yang mengkaji ikon, indeks dan simbol dengan memperhatikan tanda-tanda secara sistematis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem tanda yang terdapat pada mantra Buang-Buang tersebut.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian sebagai objek sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Menurut Gunawan (2015:278) mengemukakan bahwa “ latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program dan kegiatan sehari-hari.

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian dalam penelitian ini berdasarkan keadaan yang tepat dan sesuai menurut peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap. Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini berada di Dusun Harapan Baru Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang karena didominasi oleh Suku Melayu yang masih banyak menggunakan mantra Buang-Bunag dalam tradisi adat istiadat tajak tanah.

Desa Penjawaan terletak di Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Desa Penjawaan terbagi menjadi 13 RT dan 5 RW dengan jumlah 742 kepala keluarga, dan 2293 jiwa. Desa Penjawaan terletak di sebelah timur Kecamatan Sandai dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Nanga Tayap. Secara geografis, Desa Penjawaan terletak di titik koordinat: 2°24'30"-2°29'30"LS dan 111°56'0"- 112°0'0" BT luas wilayah: 16.587 ha, topografi: dataran rendah, ketinggian: 30 mdpl, curah hujan rata-rata: 77 32 mm, suhu udara rata-rata: 25C/hari. Batas wilayah Desa Penjawaan, sebelah utara Sandai Kiri, sebelah timur: Desa Mensubang Kecamatan Nanga Tayap, sebelah selatan: berbatasan langsung dengan Kecamatan Nanga Tayap dan sebelah barat: Desa Jago Bersatu Kecamatan Sandai. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui mantra Buang-Buang yang masih sering di digunakan oleh masyarakat dalam prosesi adat istiadat tajak tanah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika masyarakat di Desa Penjawaan mulai mengadakan acara adat tajak tanah yang biasa diadakan di rumah orang yang mempunyai anak yang masih bayi. Pelaksanaannya sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi yang terjadi pada keluarga yang akan mengadakan acara tersebut. Acara Bunag-Buang ini dilakukan sesuai dengan permintaan tuan rumah yang dilakukan secara beramai-ramai dan biasanya di hadiri seluruh anggota keluarga.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang berupa suatu keterangan mengenai suatu informasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Menurut Afifuddin (2012:96) “Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif. Maksudnya, data dapat berupa kejadian-kejadian atau peristiwa yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”. Sementara menurut Siswanto (2010:70) “Data dalam penelitian adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Data adalah suatu fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan masalah, data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa data merupakan sesuatu yang digunakan sebagai bukti untuk menjelaskan suatu kebenaran pada penelitian dapat berupa peristiwa-peristiwa sesuai kondisi di lapangan, yang dapat berupa foto-foto kegiatan pada saat penelitian dilakukan. Maka dalam penelitian ini data penelitiannya berupa kata-kata pada mantra Buang-Buang yang ada di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang yang akan dideskripsikan berdasarkan kajian

semiotik berupa kata-kata pada mantra Buang-Buang yang mengandung ikon, indeks, dan simbol.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data yang diperoleh”. Menurut Salim (2012:142) “Subjek informan harus di deskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja”. Adapun sumber data dalam penelitian adalah mantra Buang-Buang yang diucapkan langsung oleh informan yang dituturkan oleh informan. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, tentunya peneliti membutuhkan sumber data tambahan berupa informan. Berdasarkan kriteria informan yang penulis paparkan, maka penulis menentukan tiga informan yaitu:

- a. Informan pertama Bapak Raden Syafri yang berusia 68 Tahun. Bapak Raden Syafri adalah penduduk asli Desa Penjawaan, pekerjaan sehari-hari yaitu sebagai petani karet. Selain bekerja sebagai seorang petani Bapak Raden Syafri juga merupakan seorang Dukun yang biasa menjalankan mantra Buang-Buang pada saat proses pelaksanaan ritual adat Tijk Tanah dan ritual adat yang lainnya di Desa tersebut. Bahasa sehari-hari yang digunakan Bapak Raden Syafri adalah Bahasa melayu atau Bahasa Daerah Desa Penjawaan.
- b. Informan kedua Bapak Sabdarani yang berusia 67 Tahun. Bapak Sabdarani merupakan penduduk asli Desa Penjawaan yang bekerja sebagai seorang petani dan pekebun. Selain bekerja sebagai petani. Pak Sabdarani juga merupakan seorang Dukun yang dipercayai oleh banyak warga di Desa Penjawaan untuk menjalankan mantra Buang-Buang pada saat proses pelaksanaan ritual adat, salah satunya ritual adat Tijk Tanah. Bahasa sehari-hari yang digunakan Bapak Sabdarani adalah Bahasa Melayu atau Bahasa Daerah Desa Penjawaan.

c. Informan ketiga Bapak Sudiman yang berusia 46 Tahun. Bapak Sudiman merupakan warga asli, penduduk asli masyarakat Desa Penjawaan yang bekerja sebagai seorang buruh sawit. Selain bekerja sebagai seorang buruh sawit, Bapak Sudiman juga merupakan seorang Dukun yang dipercayai oleh banyak warga di Desa Penjawaan untuk menjalankan mantra pada saat proses pelaksanaan ritual adat, salah satunya ritual adat Tajak Tanah. Bahasa sehari-hari yang digunakan Bapak Sudiman adalah Bahasa Melayu atau Bahasa Daerah Desa Penjawaan.

Berdasarkan teori tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penutur mantra yang dipilih ialah penutur mantra yang menguasai dan memahami bacaan mantra Buang-Buang, kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik maka penulis harus memiliki penutur mantra yang mampu menyampaikan informasi secara benar atau tidaknya informasi yang diperoleh benar-benar tepat, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kesahihan dan kendala data yang diperoleh. Selain itu juga dengan menggunakan metode yang tepat, maka diperlukan juga kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan pasti agar suatu penelitian tersebut menjadi akurat. Menurut Burhan (2017:133) “Mengatakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara, dan teknik rekam.

a) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang melibatkan penulis langsung dalam pengambilan data. Teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang penulis melakukan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat dalam untuk keperluan tersebut untuk mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan informan (Nawawi, 2012:101). Komunikasi langsung biasanya dilakukan oleh penulis melalui wawancara. Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2014:74). Hal ini dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan seorang penulis langsung berhadapan dengan dengan informan, berinteraksi dengan objek penelitian dengan cara turun dan berinteraksi langsung dalam proses penuturan. Kontak langsung yang dilakukan pencari informasi kepada sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

b) Teknik Rekam dan Catat

Teknik perekam dan mencatat sangat diperlukan untuk merekam dan semua yang diujarkan oleh informan, baik ujaran hasil

wawancara maupun mantra yang informan tuturkan agar data dapat dilihat kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa penulis tidak merekayasa data-data yang diperoleh dan data tersebut benar-benar ada, di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Selain itu, sangat penting pada teknik rekam dan catat ini guna untuk melengkapi hal-hal yang bisa dikemukakan pada pengamatan langsung.

(1) Teknik Rekam

Teknik Rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya (Mahsun, 2012:95). Teknik ini digunakan secara bersama-sama jika pengguna bahasa yang di sadap berwujud secara lisan” proses rekaman terhadap mantra yang terdapat di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang yang dibaca oleh dukun sebagai informan dengan menggunakan rekaman suara untuk merekam mantra pada saat dukun membacakan mantra. Teknik perekam berguna untuk membantu penulis dalam melakukan pencatatan mantra agar lebih mudah untuk menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

(2) Teknik Catat

Selain menggunakan teknik rekam maka dibutuhkan pula teknik catat, agar percakapan yang telah direkam oleh penulis dapat di lihat datanya dengan mencatat dari hasil menyimak rekaman tersebut. Selaras dengan hal itu maka Muhammad (2011:211) juga mengatakan bahwa “selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, peneliti dapat menggunakan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan data”. Setelah menyimak rekaman maka penulis melanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat hasil rekaman

kemudian memilah kembali data mana yang diperlukan untuk bahan penelitian.

c) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data yang dilakukan dengan melihat sejauhmana proses yang berjalan telah didokumentasikan dengan baik. Gunawan (2015:176) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:274) menyebutkan bahwa “teknik dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengser, agenda, dan sebagainya. Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen terpercaya berupa gambar, dan karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter yang peneliti gunakan untuk mendokumentasikan segala kegiatan ketika mengambil data pada mantra pengasih yang diturkan informan secara lisan berbentuk gambar, tanskip, serta rekaman.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan data tersebut sebagai alat pengolahan data dalam penelitian. Sugiyono (2017:306) menyebutkan bahwa “ penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya”. Adapun alat yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah tata cara bagaimana cara melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara agar dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan informan membangun dialog atau tanya jawab secara lisan. Melakukan wawancara dengan informan agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan ditanggapi oleh informan sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan akurat sehingga mudah dalam menganalisisnya.

b. Alat Rekam

Alat rekam berguna untuk merekam pembaca mantra dalam penelitian ini di gunakan untuk kepentingan analisis data dan memudahkan penulis menemukan hal-hal penting yang terlewatkan dan tidak tercatat saat proses penyimakan berlangsung. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* dengan aplikasi perekam suara.

c. Alat Dokumentasi arsip-arsip atau dokumen

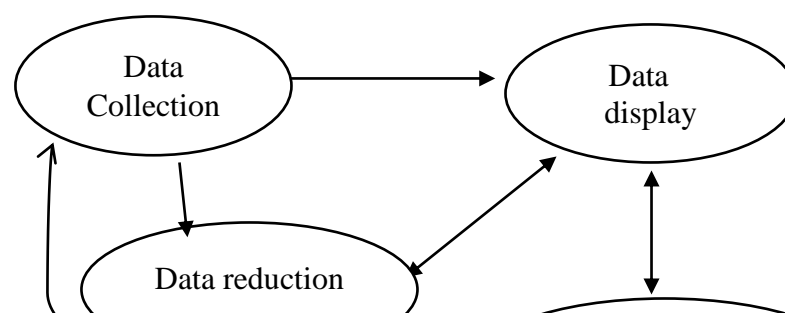
Dokumentasi atau dokumen bisa berbentuk gambar, karya dari seseorang, dan tulisan. Dalam pengumpulan data alat, alat bantu dalam pengumpulan data berupa alat tulis seperti pena, kertas pencatat ini disebut alat untuk mempermudah pengumpulan data dan kartu data, yang digunakan berupa buku yaitu kartu data. Kartu data merupakan instrumen yang dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data, tujuannya untuk memberi tanda pada data agar lebih mudah saat melakukan analisis. Data dianalisis melalui proses pengodean (*coding*)

yang dideskripsikan dalam bentuk kartu-kartu data. Dalam penelitian ini kartu data berfungsi untuk mengklasifikasikan, mendata dan mencatat setiap fokus masalah dalam penelitian yang meliputi, ikon, indeks, dan simbol. Kertas pencatat ini disebut sebagai alat bantu. Penulis merupakan alat untuk mencatat atau menganalisis data hasil pembacaan dan pengkajian berulang-ulang terhadap sumber data yaitu ikon, indeks dan simbol. Semua data yang dikutip sesuai fokus permasalahan dalam penelitian.

E. Teknik Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2018: 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Senada dengan pendapat para ahli diatas, Moleong (2017:248) “Analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memasukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model*. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactive model*).



Berdasarkan model analisis data secara interaktif diatas, maka teknik analisis data penelitian akan dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Langkah yang penulis lakukan sesuai dengan analisis data, analisis interaktif (Sugiyono,2018:247).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahapan awal sebelum melakukan reduksi data. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan teknik observasi langsung, teknik wawancara, teknik rekam untuk mendapatkan data dari informan. Menurut Sugiyono (2018:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data yang diperoleh dari informan berupa rekaman dan catatan, setelah pengumpulan data selesai dilakukan selanjutnya data yang berupa rekaman mantra Buang-Buang di transkripkan kedalam bentuk tulisan dan selanjutnya data tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Proses analisis data pada penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung. Proses analisis awal dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, mengidenifikasikan dan mengklarifikasikan data.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sugiyono (2018:249) “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpul data selanjutnya apabila diperlukan. Data yang didapat dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang terdapat dalam mantra Buang-Buang. Data yang sejenis direduksi untuk menemukan sistem atau kaidah

yang dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperlukan untuk menunjang analisis dikumpulkan dari mantra Buang-Buang Masyarakat Suku Melayu di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:249) “Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Data yang didapatkan dilapangan akan di sajikan dan dideskripsikan guna untuk menunjukan bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Menyajikan data merupakan proses penyusunan informasi yang ditemukan dalam sebuah data yang diterima atau data yang diperoleh dari kegiatan pengumpul data pada mantra Buang-Buang Masyarakat Suku Melayu di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang untuk menemukan bukti-bukti dan menemukan sebuah jawaban untuk permasalahan yang diteliti.

4. *Coclusions Drawing/Verification (Penarikan Simpulan atau Verifikasi)*

Langkah terakhir Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:252) “Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan beberapa data dari mantra Buang-Buang Pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Penjawaan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang yaitu berkaitan dengan ikon, indeks dan simbol. Langkah terakhir yang digunakan adalah proses penarikan kesimpulan, penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan selama proses penelitian data yang dalam tahap penelitian hasil sebuah penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam suatu penelitian agar memperoleh suatu hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong (2017:321) “Menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi ‘*positivisme*’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri”. Senada dengan Sugiyono (2018:241) “Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:241) “Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Moleong (2017:330) “Mengatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada”. Menurut Moleong (2017: 330-331) menyatakan triangulasi memiliki empat macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi penyidik, dan triangulasi metode.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pemeriksaan keabsahan data. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan, kemudian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Moleong (2017:330-331) menyatakan triangulasi sumber dan triangulasi teori yaitu;

- a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Moleong (2017:330) “Menyatakan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Moleong (2017:331) “Menyatakan bahwa triangulasi teori merupakan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan teori yang dianggap relevan atau sesuai dengan data penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti. Menurut Zuldafrial (2012:94-95) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan waktu penelitian menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian

menelaah secara rinci sampai mendapatkan suatu data yang relevan. Sementara menurut Moleong (2017:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang dikumpulkan tersebut benar atau salah, demikian pula dapat meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti. Hal ini penulis mengadakan pengamatan dalam penelitian mantra Buang-Buang dalam Tradisi Adat Istiadat Tajak Tanah di Desa Penjawaan. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti menemukan data-data yang berupa mantra dan data-data yang terdapat pada ikon, indeks, simbol pada mantra Buang-Buang tersebut.